

**UJARAN PANTANGAN DALAM PERKAWINAN
DI KECAMATAN PARIAMAN UTARA:
TINJAUAN ANTROPOLINGUISTIK**

SKRIPSI

Disusun untuk penyusunan skripsi
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
pada Jurusan Sastra Minangkabau



diajukan oleh:

**Susi Wahyuni
BP 1510741019**

Pembimbing:

- 1. Rona Almos, S.S., M.Hum.**
- 2. Dr. Reniwati, M.Hum.**

**Jurusan Sastra Minangkabau
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas**

Padang

2020

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Ujaran Pantangan dalam Perkawinan di Kecamatan Pariaman Utara (Tinjauan Antropolinguistik)”. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: 1) tingkat satuan lingual ujaran pantangan dalam perkawinan yang ada di Kecamatan Pariaman Utara, 2) makna ujaran pantangan dalam perkawinan yang ada di Kecamatan Pariaman Utara, dan 3) fungsi ujaran pantangan dalam perkawinan yang ada di Kecamatan Pariaman Utara. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan tingkat satuan lingual ujaran pantangan dalam perkawinan yang ada di Kecamatan Pariaman Utara, 2) mendeskripsikan makna ujaran pantangan dalam perkawinan yang ada di Kecamatan Pariaman Utara, dan 3) menjelaskan fungsi ujaran pantangan dalam perkawinan yang ada di Kecamatan Pariaman Utara.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Antropolinguistik oleh Sibarani (2004:50), bentuk satuan lingual oleh Ramlan (2005: 18-48) dan teori fungsi oleh Jakobson (dalam Sibarani, 2004: 45). Metode yang digunakan dalam penyediaan data penelitian ini adalah metode simak dengan teknik simak libat cakup (SLC) dan teknik catat dan rekam sebagai teknik lanjutannya. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode padan translasional. Teknik dasar yang akan digunakan untuk menganalisis data adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Pada tahap penyajian hasil analisis data penelitian ini menggunakan metode informal.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, bentuk ujaran hanya ditemukan dalam dua bentuk satuan lingual, yakni klausa dan kalimat. Klausa ditemukan sebanyak 7 ujaran dan kalimat ditemukan sebanyak 14 ujaran. Makna ujaran pantang ditemukan sesuai dengan nilai budaya masyarakat Pariaman. Fungsi ujaran pantangan hanya ditemukan fungsi direktif yang terbagi menjadi dua, memerintah dan melarang. Selanjutnya 4 ujaran pantangan ditemukan dalam bentuk memerintah dan 17 ujaran pantangan ditemukan dalam bentuk melarang.

Kata kunci: *Ujaran, Pantangan, Perkawinan, Antropolinguistik, Pariaman*